

**DINAMIKA GAYA KOMUNIKASI PRESENTER PADANG TV DALAM PROGRAM
TALKSHOW SUMBAR RANCAK BANA**

Shafira Maulani Putri¹, Januar²

¹Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

²Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Article History

Received : 2-September-2024

Revised : 5-September-2024

Accepted : 29- September-2024

Published : 30- September-2024

Corresponding author*:

Shafira Maulani Putri

Contact:

maulaniputrishafira@gmail.com

Cite This Article:

Putri, S. M. ., & Januar, J. (2024).

DINAMIKA GAYA

KOMUNIKASI PRESENTER

PADANG TV DALAM PROGRAM

TALKSHOW SUMBAR RANCAK

BANA . Jurnal Ilmiah Multidisiplin,

3(05), 49–54.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i05.1680>

Abstract: *The aim of this research is to determine the dynamics of a presenter's communication style in the West Sumatra Rancak Bana talk show on Padang TV, where the presenter deals directly with the resource person. Presenters should always use the correct communication style, conveying messages in a way that is clear to the recipient. This research uses key informants such as presenters and supporting informants such as program producers, production managers and Padang TV viewers. Data collection through observation, interviews and documentation. This research uses data triangulation to validate the data. The results of the research show that there are three different communication styles that can be found in Padang TV presenters, namely, the equalitarian style, the structuring style and the relinquishing style. Based on this research, the presenter uses an equalitarian style which is characterized by two-way communication between himself and the source without distinguishing between positions. Second, the presenter uses the structuring style which is characterized by the presenter carrying out orders from superiors in accordance with existing procedures. And finally, the relinquishing style, the presenter is willing to accept opinions, ideas and ideas from other people. This is so that the presenter does not dominate the conversation compared to the resource person.*

Keywords: *Dynamics, Communication Style, Presenter.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika gaya komunikasi seorang presenter dalam talkshow Sumbar Rancak Bana di Padang TV, dimana presenter berhadapan langsung dengan narasumber. Presenter hendaknya selalu menggunakan gaya komunikasi yang benar, menyampaikan pesan dengan cara yang jelas bagi penerimanya. Penelitian ini menggunakan informan kunci seperti presenter dan informan pendukung seperti produser program, manager produksi, dan pemirsa Padang TV. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memvalidasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada tiga gaya komunikasi berbeda yang dapat ditemukan pada presenter Padang TV yaitu, the equalitarian style, the structuring style dan the relinquishing style. Berdasarkan penelitian ini, presenter menggunakan gaya equalitarian style yang ditandai dengan komunikasi dua arah antara dirinya dan narasumber tanpa membedakan posisi. Kedua, presenter menggunakan gaya the structuring style yang ditandai dengan presenter melaksanakan perintah dari atasan sesuai dengan prosedur yang ada. Dan terakhir gaya the relinquishing style, presenter bersedia menerima pendapat, ide, dan gagasan dari orang lain. Hal ini agar presenter tidak mendominasi percakapan dibanding narasumber.

Kata Kunci: *Dinamika, Gaya Komunikasi, Presenter.*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah organisasi, gaya komunikasi digunakan untuk berkomunikasi untuk mendapatkan umpan balik atau timbal balik atas pesan yang disampaikan [1]. Gaya komunikasi akan menciptakan hubungan yang harmonis dari seorang komunikator kepada komunikan dan dapat memperlancar proses komunikasi, sehingga menjadikan komunikasi yang efektif dan bermanfaat. Komunikator akan memilih gaya komunikasi yang paling cocok dengan keadaan dalam menyampikan pesan itu, dengan harapan pesan yang disampaikan akan mendapatkan respon yang baik [2]

Gaya komunikasi juga di jelaskan oleh Robert Norton yaitu bagaimana cara seseorang berinteraksi, baik secara verbal maupun nonverba untuk menunjukkan cara yang benar-benar signifikan Penjelasan ini mencakup sepuluh aspek gaya komunikasi, tergantung pada situasi dan kondisi, apakah itu gaya

komunikasi yang keras atau santai dapat memberikan pengaruh pada keadaan setempat maupun karakter dari komunikator itu sendiri.

Seorang Presenter merupakan sebuah profesi yang mana seorang berbicara dan tampil di depan kamera untuk membawakan sebuah program acara baik itu di televisi maupun di media lain ataupun membaca sebuah berita yang biasa disebut dengan ancor atau reader. Salah satu tugas dari seorang presenter ialah untuk menarik perhatian khalayak, serta dapat membawakan sebuah program acara dengan baik dan dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui media baik televisi maupun media lainnya. Presenter akan memainkan sebuah peran ketika berada didepan kamera sesuai dengan gaya komunikasi yang dbawakan selama program acara berlangsung.

Presenter adalah kunci keberhasilan sebuah program acara di stasiun TV dan media lainnya. Stasiun TV lokal juga melatih sejumlah presenter untuk mendukung kesuksesan program acara. Stasiun televisi lokal juga mempunyai presenter kebanggaan salah satunya yaitu stasiun televisi lokal Padang TV.

Padang TV adalah anak perusahaan Padang Ekspres yang bekerjasama dengan jaw pos, perusahaan media terbesar ke-51 di Indonesia. Padang TV memproduksi 80% programnya secara lokal. Total siarannya juga dibagi menjadi beberapa varian, seperti berita dan hiburan. Program Sumbar Rancak Bana adalah salah satunya adalah acara bincang-bincang yang dibawakan oleh presenter bersama narasumber. Fakta dilapangan ketika penulis melakukan penelitian dengan mengambil data di kantor Padang TV dalam program Sumbar Rancak Bana, dimana presenter ketika membahas isu yang di angkat pada saat itu dengan menggunakan ciri khas gaya komunikasi yang dimilikinya, tujuannya untuk membuat penonton tertarik pada topik diskusi. Ciri khas gaya komunikasinya yaitu ketika menjelaskan tentang budaya kerik gigi Mentawai dia sangat tegas, cerdas, dalam membahas serta menggali informasi dari narasumber. Dia menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sumber informasinya juga jelas, karena pada dasarnya seorang presenter harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

Penelitian ini berjudul “Dinamika Gaya Komunikasi Presenter Padang TV Dalam Program Talkshow Sumbar Rancak Bana” bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika gaya komunikasi presenter Padang TV dalam program Sumbar Rancak Bana. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan mendalam tentang bagaimana pembawa acara menyampaikan pesan dan informasi kepada narasumber dengan model dan gaya komunikasi, baik bagi narasumber maupun pemirsa Padang TV untuk memahami apa yang sedang dibicarakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif karena penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan pemahaman mengenai suatu gejala atau realitas. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman melalui pengumpulan data. Konsep penelitian kualitatif mencoba untuk menjelaskan, merumuskan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti [10].

Lokasi penelitian ini di gedung Graha Pena jalan Adinegoro No.17, Lubuk Buaya, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Informan pada penulisan ini yaitu informan kunci, merupakan seorang yang memahami dan memiliki akses pada informasi pokok yaitu *presenter*. Informan pendukung adalah informasi yang mendukung atau menguatkan suatu data yaitu produser program *talkshow* Sumbar Rancak Bana.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data melakukan wawancara terstruktur [11]. Tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancarai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, tetapi tetap menjaga perhatian mereka pada pertanyaan yang diajukan dan diteliti, yang menggunakan metode wawancara penulis akan melakukan wawancara secara terstruktur yang bertujuan agar menghindari pemikiran dan pembicaraan yang melebar. Penulisan ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya komunikasi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan satu sama lain, bagaimana cara mengekspresikan diri dan cara mereka merepon pesan yang disampaikan. Gaya komunikasi (*communication style*) dapat didefinisikan sebagai cara berkomunikasi serta menggunakan gaya bahasa yang baik gaya komunikasi seseorang dapat diamati saat mereka

berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda, seperti *presenter* Padang TV dalam program Sumbar Rancak Bana. Oleh karena itu, gaya komunikasi tidak didasarkan pada tipe orang, tetapi juga pada situasi saat berkomunikasi [12]

Padang TV memiliki program acara *Talkshow* seperti “Sumbar Rancak Bana” membuat *presenter* wajib untuk lebih berinteraksi langsung dengan narasumber. Pada saat interaksi tersebut berlangsung, tentunya *presenter* memiliki gaya komunikasi tersendiri yang tidak akan sama dengan *presenter* satu dengan *presenter* yang lain.

Gaya komunikasi *Presenter* Padang TV Dalam Program Sumbar Rancak Bana.

Gaya Komunikasi *The Equalitarian Style*.

Gaya komunikasi gaya kesetaraan ini dilihat dari berlakunya arus penyebaran pesan secara verbal atau nonverbal yang sifatnya dua arah [13]. Gaya komunikasi Kesetaraan tersebut ditandai dengan adanya pesan. Biasanya, komunikasi ini dilakukan secara terbuka dengan situasi yang santai. Oleh karena itu komunikasi yang dilakukan tidak terlalu formal, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan lebih santai dan adanya kepedulian yang tinggi secara tidak langsung terbentuk hubungan yang terjalin baik pribadi maupun dalam hubungan keja [7].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 22 April 2024 Penggunaan komunikasi ini *presenter* cenderung memperlakukan narasumber dengan penuh penghargaan dan menganggap mereka sebagai *partner* dalam diskusi. Hal ini menciptakan suasana yang inklusif dan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk berbagi pemikiran, pandangan, dan pengalaman secara bebas tanpa merasa terbebani oleh hierarki atau dominasi.

Gaya komunikasi ini juga disampaikan oleh *presenter* ketika sedang berdialog dengan narasumber pada episode “pemuda dengan segudang prestasi” terlihat chesa menyampaikan bahwa, ketika kita memiliki potensi yang besar dan dihadapkan dengan sejumlah pesaing yang terbaik dari seluruh Indonesia, wajar saja merasakan getaran ketidakpastian, namun dibalik keraguan tersebut kita generasi muda memiliki kesempatan untuk menemukan kekuatan dalam diri sendiri dan harus yakin setiap langkah yang diambil akan membawa kepada keberhasilan.

Hal ini menunjukan bahwa cara berkomunikasi yang dilakukan oleh *presenter* memiliki kepedulian, agar pada saat berdialog tamu merasa hal yang disampaikan oleh narasumber mendapatkan timbal balik, sehingga kedua belah pihak sama-sama mengerti apa maksud dari informasi yang ditawarkan. Dikarenakan perlu adanya kesesuaian data dan informasi adanya penguatan bagi narasumber untuk menerima dan menyetujui sesuatu masukan yang diberikan dan terkadang juga *presenter* juga memberikan tambahan saranehingga saran tersebut lebih sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam konteks program Sumbar Rancak Bana, *presenter* sebagai komunikator berinteraksi dengan narasumber menjadi salah satu fokus utama, penggunaan gaya komunikasi kesetaraan menjadi relevan. Dengan memfasilitasi komunikasi dua arah yang terbuka dan adil antara *presenter* dan narasumber, program tersebut dapat menciptakan pengalaman yang lebih berharga bagi *audiens* serta memperkuat hubungan antara semua pihak yang terlibat dalam diskusi.

Dapat disimpulkan dari temuan penelitian dan teori di atas bahwa gaya komunikasi *equalitarian style* bahwa setiap anggota dalam interaksi komunikasi dianggap memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Tidak ada dominasi satu pihak atas lainnya, sebaliknya terjadi kolaborasi yang seimbang dimana semua pendapat, ide, gagasan didengarkan dan dihargai. Dengan demikian, *equalitarian style* tidak hanya menciptakan komunikasi yang efektif, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal dan kerjasama diantara individu.

Gaya Komunikasi *The Structuring Style*.

Gaya komunikasi *the structuring style* atau gaya terstruktur ialah gaya komunikasi yang dilakukan secara tersusun yang menggunakan pesan-pesan baik verbal secara tertulis ataupun lisan, untuk berbagi informasi. Pada saat berkomunikasi pengirim pesan lebih memperhatikan keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagi informasi tentang tujuan organisasi dalam gaya komunikasi ini [13]. Berdasarkan hal ini adanya cara berkomunikasi yang lebih terstruktur yang dipengaruhi oleh struktur organisasi.

Dari hasil observasi dan wawancara, disaat permasalahan dalam pemilihan narasumber pada hari itu, *presenter* tidak memiliki kewajiban memberikan perintah kepada produser, namun *presenter* akan menanyakan persiapan dari produser.

Dengan demikian, *presenter* hanya menerima daftar narasumber dan selanjutnya bertugas untuk mencari informasi terkait narasumber yang akan dimintai keterangan pada saat berdialog nantinya. Hal ini menunjukkan bahwa selaku *presenter* mengetahui posisinya dan memiliki hal yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, *presenter* berkomunikasi sebagaimana struktur yang ada karena juga dipengaruhi oleh fungsi dan peran masing-masing dalam sebuah struktur tersebut.

Gaya komunikasi ini merupakan suatu pendekatan yang telah direncanakan dengan baik dan disusun dengan jelas sebelum acara dimulai, hal ini melibatkan *presenter* dalam menyiapkan topik, pertanyaan, dan alur percakapan yang teroganisir, untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, untuk memastikan bahwa tujuan dari program sampai kepada audiens tepat waktu.

“Ada hal yang selalu di sampaikan oleh produser kepada presenter. presenter harus menyiapkan data-data seperti latar belakang pendidikan, kehidupan narasumber, melakukan riset dari media instagram tentang topik yang akan dibawakan, sehingga nyambung nanti menyusun pertanyaan-pertanyaan”

Menurut Stewart L. Tubbs, gaya komunikasi terstruktur ini menggunakan pesan verbal tertulis dan lisan untuk menetapkan perintah yang harus dilakukan, menjadwalkan tugas dan pekerjaan, serta menetapkan struktur organisasi. Komunikator sebagai pengirim pesan seharusnya lebih memperhatikan keinginan untuk mempengaruhi orang lain melalui berbagai informasi mengenai tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku [7].

Presenter dalam lingkungan pekerjaan cenderung menggunakan gaya *structuring style* dalam kerangka kerja yang jelas saat berkomunikasi, mengatur informasi secara sistematis, dan menyusun argumen atau ide-ide dengan aturan yang logis. Penggunaan gaya komunikasi terstruktur *presenter* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkatan jabatan dalam suatu lingkungan pekerjaan.

Gaya komunikasi The Relinquishing Style

Meskipun pengirim pesan memiliki hak untuk memerintahkan dan mengendalikan orang lain, gaya ini mencerminkan ketersediaan untuk menerima pendapat, ide, atau saran orang lain dari pada keinginan untuk memberi perintah. Berdasarkan hal tersebut, adanya keinginan bagi orang yang memiliki gaya komunikasi ini untuk memberikan perintah, meskipun memiliki kendali untuk memnerikan sebuah perintah kepada orang lain [13].

“Sebelum berakhir, ada yang ingin disampaikan untuak para perempuan hebat yang ada di rumah?”

Meskipun *presenter* memiliki hak untuk memberikan perintah dan mengontrol narasumber, pada kalimat “ada yang ingin disampaikan” menandakan sebuah pertanyaan yang mengarahkan kepada narasumber untuk mengekspresikan ide mereka, dan bukannya memberi perintah.

Hal ini menandakan bahwa komunikator tidak membatasi diri untuk mengambil keputusan sendiri, tetapi juga mempercayai keputusan bersama, dan merupakan bentuk ketersediaan komunikator yang tidak mendominasi diri sendiri, tetapi juha menerima ide dari orang lain.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan, penggunaan gaya komunikasi *the relinquishing style* adalah bentuk untuk menciptakan lingkungan komunikasi membangun, dimana setiap individu merasa dihargai dan didengar. Hal ini juga memperkuat kesan bahwa *presenter* tidak hanya terfokus pada keinginan pribadi, tetapi lebih memperhatikan kepentingan bersama dan terciptanya kolaborasi yang produktif.

Dalam hal diatas membuktikan bahwa *presenter* ingin mengutamakan narasumber untuk lebih banyak menyampaikan pesan, tanpa mendahulukan perintah. Dilihat dari tayangan Sumbar Rancak Bana, *presenter* selalu bertanya di akhir segmen, agar *presenter* tidak lebih mendominasi dari narasumber.

Gaya *the relingyishing style* ini *presenter* melibatkan kemampuan untuk melepaskan kontrol dan memberikan ruang kepada lawan bicara untuk berbicara, berpendapat, atau menyampaikan pendapat tanpa interupsi atau dominasi dari pihak lain. Dengan menggunakan gaya ini, seorang *presenter* dapat

menciptakan suasana yang inklusif dan menghargai kontribusi dari semua pihak yang terlibat dalam percakapan.

Penggunaan gaya komunikasi *the relinquishing style* oleh *presenter* adalah bentuk untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang membangun, dimana setiap individu merasa dihargai dan didengar. Hal ini juga memperkuat kesan bahwa *presenter* tidak hanya berfokus pada keinginan pribadi, tetapi lebih memperhatikan kepentingan bersama dan terciptanya kolaborasi yang produktif.

Gaya komunikasi *the relinquishing style* yang digunakan oleh pengirim pesan (komunikator) menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya memberi ruang kepada penerima pesan (komunikan) untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan berbagai pengalaman tanpa dominasi atau interupsi yang berlebihan. Hal ini mencerminkan ketersediaan komunikator untuk melepaskan kontrol dan menghargai kontribusi dari semua pihak yang terlibat.

Penggunaan gaya komunikasi *the relinquishing style* oleh *presenter* adalah bentuk untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang membangun, dimana setiap individu merasa dihargai dan didengar. Hal ini juga memperkuat kesan bahwa *presenter* tidak hanya berfokus pada keinginan pribadi, tetapi lebih memperhatikan kepentingan bersama dan terciptanya kolaborasi yang produktif.

Dalam program Sumbar Rancak Bana membawakan program dengan menggunakan gaya komunikasi (apa adanya) *the relinquishing style*, dikarenakan program tersebut terdapat pendekatan komunikasi *presenter* untuk memberikan ruang bicara kepada narasumber. Sehingga sesuai yang dijelaskan oleh Steward L.Tubss dan Sylvia Moss jika *relinquishing style* merupakan gaya yang ditandai dengan keterbukaan dari komunikator, empati dan kemampuan beradaptasi yang baik.

Dapat disimpulkan dari data dan teori yang telah dijelaskan bahwa gaya komunikasi apa adanya (*relinquishing style*) adalah komunikasi yang sangat efektif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan membangun hubungan kerja antara komunikator dan komunikan. Dengan senantiasa memberi ruang bicara, menghargai pendapat, ide, dan gagasan yang diberikan tanpa mementingkan kehendak diri sendiri.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian mengenai Dinamika Gaya Komunikasi Presenter Padang TV dalam Program Talkshow Sumbar Rancak Bana, dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya Presenter Padang TV tidak semua memakai gaya komunikasi yang dirumuskan oleh Steward L.Tubss, melainkan menggunakan beberapa gaya saja diantaranya, The Equalitarian Style (Gaya kesetaraan). The structuring style (Gaya Terstruktur), The Relinquishing Style (Gaya Apa Adanya).

1. The equalitarian style ditandai dengan adanya keinginan presenter dalam melakukan penyampaian pesan yang bersifat dua arah. Presenter ikut berpartisipasi dalam proses komunikasi dengan narasumber tanpa membedakan jabatan, dalam proses komunikasi ini tidak hanya narasumber saja yang menyampaikan informasi tetapi tidak menutup kemungkinan untuk presenter juga menyampaikan pendapat dan saling bertukar ide dan gagasan.
2. The Structuring Style, ditandai dengan presenter dengan menjalankan perintah atau tugas yang telah di berikan oleh produser dengan tujuan setiap pekerjaan berjalan sesuai dengan prosedur. Seperti ketika presenter melakukan pekerjaan yang diberikan oleh produser untuk mempersiapkan topik atau data yang akan diolah ketika sebelum melakukan syuting. Tidak hanya pembawa acara juga telah mempersiapkan data-data narasumber dan menyusun pertanyaan secara berurutan dari pertanyaan ringan hingga pertanyaan yang berat. Hal ini membuktikan bahwa presenter menjalankan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh struktur yang berwenang.
3. Gaya relinquishing style ini ditunjukkan ketika sedang dalam kondisi berdialog dengan narasumber, presenter seringkali bersedia mendengarkan pendapat, ide, atau saran orang lain dari pada mengambil keputusan sendiri. Hal ini dimaksud agar narasumber lebih mendominasi dibandingkan dengan presenter selaku pemimpin dalam dialog tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. N. Anisa, "Gaya Komunikasi Dirigen Persib (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Komunikasi Dirigen Persib dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking Di Setiap Pertandingan Persib)," Universitas Komputer Indonesia, 2018.

- [2] W. M. S. Desi Syafriani, “Gaya Komunikasi Master Of Ceremony (MC) Dalam Memandu Acara Pernikahan Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam,” Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, vol. Vol.4, No.2, hlm. 2, 2023.
- [3] M. Saranani, “Hubungan Antara Dinamika Kelompok Tani dan Tingkat Penerapan Teknologi Usaha Komoditas Kakao di Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe,” ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, vol. 1, no. 2, hlm. 174–187, 2022.
- [4] H. S. Susanta, E. Arief, dan S. Sarmiati, “Dinamika Komunikasi Orang tua Dengan Anak Remaja Di Kota Padang,” JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek, vol. 3, no. 2, hlm. 145–153, 2020.
- [5] A. D. Joseph, Komunikasi Antarmanusia. 2011.
- [6] E. Juarsa, “Gaya Komunikasi Pemimpin Divisi MIS PT. Trias Sentosa Tbk Krian,” Jurnal E-Komunikasi, vol. 4, no. 2, 2016.
- [7] P. Ruliana, “Komunikasi organisasi: teori dan studi kasus,” Jakarta: rajawali pers, 2014.
- [8] S. D. Sendjaja, Teori komunikasi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- [9] A. Rahman, Teknik & Etik Profesi TV Presenter. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- [10] B. B, Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana, 2007.
- [11] R. Pohan, Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- [12] S. Suriati, S. Samsinar, dan N. A. Rusnali, Pengantar Ilmu Komunikasi. Tulungagung: Akademi Pustaka, 2022.
- [13] T. Adyawanti, “Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan,” ProListik, vol. 6, no. 2, 2021.